

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA PADA MATERI POKOK MENGELOLA DANA KAS KECIL DI KELAS XI SMKS PANCA DHARMA PADANGSIDIMPUAN

OLEH

MINDO HARAPAN ZEBUA

**NPM : 13100063 / Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of using Students Team Achievement Division (STAD) learning model on students' accounting achievement on petty cash topic at the eleventh grade students of SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan. The research was conducted by using experimental method (one group pretest post test). The total sample was 36 students and it was taken by using total sampling technique. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analyzes, it could be found that a) the average of using STAD learning model was 3.45 (very good category) and b) the average of students' accounting achievement on petty cash before using STAD learning model was 62.36 (enough category) and after using STAD learning model 84.02 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} (SPSS V22), the result showed that the value of significant was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), it means there is a significant influence of using Students Team Achievement Division (STAD) learning model on students' accounting achievement on petty cash topic at the eleventh grade students of SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan.

Keywords: *Students Team Achievement Division (STAD) learning model and petty cash*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan

tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa masih ada yang rendah utamanya mengenai materi pokok mengelola dana kas kecil. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok mengelola dana kas kecil secara keseluruhan masih rendah. Salah satunya, yaitu ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan materi pokok mengelola dana kas kecil. Sebagaimana dilihat dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi pokok mengelola dana kas kecil siswa kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan dimana presentase siswa yang memperoleh nilai rata-rata 65 sebanyak 60%, sedangkan presentase siswa yang memenuhi kriteria dan ketuntasan minimal 75 sebanyak 40%..

Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai pelajaran mengelola dana kas kecil, mungkin disebabkan oleh pemahaman konsep belajar akuntansi yang sangat minim sehingga membawa pada situasi dan kondisi yang kurang baik, akibatnya siswa merasa jenuh dan bisa juga disebabkan karena kurangnya

dorongan atau motivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar. Apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus maka kemungkinan hasil belajar siswa akan rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pengajaran dalam akuntansi adalah berjenjang atau berkala karena antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan yang erat. Apabila siswa tidak menguasai konsep yang diajarkan sebelumnya tentu akan sulit mengikuti materi berikutnya.

Jadi, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa terutama pada materi pokok mengelola dana kas kecil perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa dan guru yang bersangkutan di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya seperti : 1) Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan akuntansi, dan 2) Membekali beberapa konsep dasar ilmu akuntansi untuk mendalami mata pelajaran akuntansi pada jenjang berikutnya.

Menurut penulis salah satu solusi alternatif dengan pengembangan materi pembelajaran mengelola dana kas kecil yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, penggunaan model tersebut akan berhasil jika dalam diri siswa itu sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan penggunaan model tersebut maka sikap dan minat siswa akan tergerak serta terarah dalam mengikuti proses belajar mengajar, seorang guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Berdasarkan permasalahan di atas maka, perlu dilakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*

Siswa Pada Materi Pokok Mengelola Dana Kas Kecil di Kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan”.

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Pokok Mengelola Dana Kas Kecil

a. Hakikat Belajar

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu diterangkan pengertian belajar. Belajar merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap manusia. Dimana melalui proses belajar inilah maka akan menambah ilmu pengetahuan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar, yaitu:

Menurut Dimiyati (2006:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Sedangkan Hamdani (2011:21) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian perubahan tingkah laku dalam belajar merupakan perubahan yang benar-benar disadari bahkan individu yang belajar merasakan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut secara keseluruhan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar tidak hanya untuk beberapa saat saja, melainkan perubahan tersebut

berlangsung secara berkesinambungan serta berguna bagi proses belajar berikutnya.

b. Hakikat Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah seseorang berhasil dalam melakukan kegiatan belajar maka dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar. Menurut B. Uno (2007:137) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”. Sedangkan menurut Kunandar (2009:251) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan perubahan (pengumpulan data dan informasi, pengelolaan, penafsiran dan perhitungan) untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Seseorang atau sesuatu yang bisa di ukur dari dalam diri peserta didik berdasarkan perlakuannya tentang nilai yang dicapai dari penggunaan suatu metode dalam kondisi yang berbeda.

c. Hakikat Belajar Akuntansi

Adapun hasil belajar yang dinilai disini adalah hasil belajar akuntansi materi pokok mengelola dana kas kecil, yang merupakan kecakapan atau kemampuan siswa memahami konsep, fakta, prinsip dan prosedur mengelola dana kas kecil sehingga tergambar kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa tentang mengelola dana kas kecil. Sebelum membahas tentang mengelola dana kas kecil terlebih dahulu menjelaskan pengertian akuntansi.

Menurut Nafarin (2004:1) menyatakan bahwa “Akuntansi dikatakan

sebagai seni, karena akuntansi adalah kemampuan, keyakinan, firasat, kreatifitas ditambah dengan keahlian yang diterapkan dalam pelaksanaan pekerjaan dan bersifat individual”. Selanjutnya menurut Jusup (2005:4) berpendapat bahwa “Akuntansi dari sudut pemakaiannya adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Menurut Sadeli (2006:02) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, penganalisisan untuk pengguna informasi dalam membuat keputusan yang tepat.

d. Hakikat Materi Pokok Dana Kas Kecil

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penulisan ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi pada materi pokok mengelola dana kas kecil yang meliputi: a) Dana Kas Kecil, b) Pembentukan Dana Kas Kecil, c) Metode Pencatatan Dana Kas Kecil.

1. Dana kas kecil

Pengeluaran rutin yang dilakukan yang jumlahnya relatif kecil akan tetapi akan kurang efektif apabila dilakukan melalau bank. Akan lebih efektif bila pengeluaran yang terjadi setiap hari itu dikeluarkan dari dana yang disediakan khusus. Pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil dan tidak akan ekonomis bila dibayar dengan cek, misalnya: pembelian materi, peranko, rekening telepon, rekening listrik, rekening air, perlengkapan kantor, biaya keamanan,

biaya kebersihan dan sebagainya. Dana kas kecil adalah uang yang disediakan perusahaan untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil.

Menurut Baridwan (2012:86) mengemukakan bahwa “Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek”. Dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggung jawab terhadap pembayaran-pembayaran dari dana ini dan terhadap jumlah dana kas kecil. Jika jumlah dana kas kecil tinggal sedikit, kasir dana kas kecil akan meminta agar dananya ditambah. Penambahan dana kas kecil kadang-kadang dilakukan setiap periode tertentu misalnya mingguan.

Kemudian menurut Samryn (2015:35) menyatakan bahwa “Dana kas kecil perusahaan menyisihkan uang tertentu untuk mengatasi pengeluaran-pengeluaran kecil”. Mengelola dana kas kecil yaitu mengatasi pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, uang yang disisihkan untuk dana kas kecil ini dipegang oleh kasir yang ditunjuk. Jika dana kas kecil telah menyusut sampai jumlah minimum tertentu, kasir pemegang kas kecil mengajukan permintaan pergantian. Walaupun belum sampai pada batas minimum, tiap akhir bulan kasir pemegang dana kas kecil harus membuat pertanggung jawaban tentang pengeluaran uang melalui dana kas kecil yang dipegangnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dana kas kecil adalah merupakan suatu dana yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penarikan dana kas yang jumlahnya kecil, maka bank

tidak perlu mengeluarkan dana dari kas besar.

2. Pembentukan Dana Kas Kecil

Pada saat pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebet *petty cash* dan mengkredit kas melalui *petty cash journal*. Selain itu perusahaan juga harus menetapkan jumlah dana kas kecil. Biasanya jumlah dana kas kecil ditaksir dengan memperhitungkan kebutuhan dan untuk tiga atau empat minggu. Jika jumlah dana telah ditetapkan, maka bendahara menarik cek untuk diserahkan kepada pemegang dana kas kecil.

Pembentukan dana kas kecil adalah penambahan dana kas kecil pada saat dana sudah habis terpakai sesuai dengan uang yang dikeluarkan pada periode tertentu, misalnya mingguan.

Menurut Soemarso (2009:311) bahwa “Tahap pertama pembentukan dana kas kecil adalah menaksir jumlah yang diperlukan untuk dana tersebut”. Pengeluaran uang yang dilakukan melalui dana kas kecil dapat diminta bukti. Uang yang diperoleh dari pencairan cek ini disimpan oleh kasir dana kas kecil. Pemegang dana kas kecil mencatat semua bukti kas kecil dalam buku kas kecil misalnya: 1) buku kas kecil sebaiknya dibuat rangkap dua yang asli akan digunakan untuk peranggung jawaban kas kecil, 2) tembusannya asli digunakan untuk pertanggung jawaban dana kas kecil. Tembusan disimpan oleh pemegang kas kecil sebagai arsip.

Menurut Ismail (2010:139) mengatakan bahwa “Pembentukan dana kas kecil adalah hanya bisa dilakukan sekali, bank akan mendebet kas kecil dan mengkredit kas besar”. Selanjutnya setiap terjadi penarikan dana yang berasal dari kas kecil, maka bank tidak perlu membuat jurnal, akan tetapi mengarsip atas pengeluaran-pengeluaran tersebut sesuai dengan bukti pengeluaran kas. Kemudian dengan bukti pengeluaran tersebut

petugas menukarnya dengan uang tunai di *teller*, sehingga jumlah dana kas kecil akan selalu sama atas dasar bukti pengeluaran ini. Bank akan menjurnal pengeluaran tersebut dengan mendebet biaya dan mengkredit kas. Dengan demikian saldo dana kas kecil akan tetap sama atau tetap *balance*.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan dana kas kecil adalah pembentukan dana sesuai dengan dengan jumlah yang diperlukan dan hanya bisa dilakukan sekali saja. Dan atas dasar bukti pengeluaran itu, bank akan menjurnal pengeluaran tersebut dengan mendebet biaya dan mengkredit kas, dengan demikian saldo kas dibentuk jumlahnya tetap.

3. Metode Pencatatan Dana Kas Kecil

Metode pencatatan dana kas kecil adalah cara yang digunakan untuk menghitung pengeluaran-pengeluaran dana kas kecil baik yang bersifat tetap dan tidak tetap.

Menurut Baridwan (2012:86) menyatakan bahwa “Metode pencatatan dana kas kecil ada dua metode yaitu: a) sistem imperst dan b) metode fluktuasi”. Dimana metode imperst yaitu jumlah dalam rekening dana kas kecil akan selalu tetap, yaitu sebesar cek yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Sedangkan metode fluktuasi yaitu pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara sama seperti imperst, bedanya saldo rekening kas kecil tidak tetap.

Menurut Ismail (2010:139) juga berpendapat bahwa “Metode pencatatan dana kas kecil dilakukan dengan cara: a) sistem dana tetap dan b) sistem dana berfluktuasi”. Dimana sistem dana tetap yaitu bank akan membentuk dana kas kecil pada saat awal pembukuan, kemudian setiap terdapat pengeluaran tersebut akan ditarik dari dana kas kecil,

sedangkan sistem dana berfluktuasi yaitu saldo kas kecil akan berfluktuasi sesuai dengan perubahan posisi kas kecil yang disebabkan ada pengeluaran yang digunakan dana kas kecil.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan kas kecil yang dibuat untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran dana kas kecil yang bersifat tetap dan tidak tetap, dengan cara membuat pertanggungjawaban dana kas kecil yang disertai dengan bukti-bukti pengeluaran yang telah dibuat. Setelah bukti pengeluaran diserahkan lalu kasir kas kecil mencatat laporan tersebut kedalam kas kecil.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)*

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses pembuatan atau cara menggunakan sesuatu tentang apa yang akan dimanfaatkan terhadap perencanaan dalam suatu materi seperti penggunaan model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap materi pokok mengelola dana kas kecil. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu. Menurut Yamin (2010:152) mengatakan “metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Sanjaya (2008:126) mengatakan “metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau langkah melakukan penyajian materi dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Students Team Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam

pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas. Menurut Rusman (2012:213) mengatakan bahwa “dalam *Students Team Achievement Divisions (STAD)*, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya”. Ini berarti bahwa model *Students Team Achievement Divisions (STAD)* dikelompokkan kepada kelompok yang bersifat heterogen. Kemudian Slavin (2005:143) mengatakan “*Students Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode *Students Team Achievement Divisions (STAD)* menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Students Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling efektif untuk guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, dan dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya.

Hamdani (2011:93) menyatakan “Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions (STAD)* ada beberapa tahapan langkah-langkah yang harus dijalankan, yaitu : Presentasi kelas, pembentukan tim, kuis (evaluasi), dan skor”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Presentasi Kelas

Presentasi kelas biasanya para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar benar memberi perhatian penuh

selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka. Menurut Slavin (2005:143) mengatakan “presentasi kelas, materi dalam *Students Team Achievement Divisions (STAD)* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual”. Riyanto (2012:269) mengatakan, “presentasi kelas adalah dimana guru memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompok. Dalam hal ini, dalam mempresentasikan suatu materi oleh guru akan memberikan pemahaman kepada siswa yang lebih baik lagi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentasi kelas merupakan guru menyajikan materi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang diajarkan, serta melakukan penilaian terhadap masing-masing kelompok.

b. Pembentukan Tim

Pembentukan tim menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Menurut Rusman (2012:215) mengatakan bahwa “pembentukan tim yaitu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa tau etnik”. Senada dengan pendapat Slavin (2005:144) mengatakan bahwa “pembentukan tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnitas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan tim adalah menentukan atau pembagian anggota kelompok 4-5 siswa secara heterogen, dan melihat kemampuan masing-masing siswa.

c. Kuis (Evaluasi)

Kuis (evaluasi) merupakan latihan yang diberikan guru kepada siswa untuk melihat perkembangan peserta didik di dalam kelompoknya masing-masing. Menurut Slavin (2005:144) mengatakan bahwa “kuis dilaksanakan setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual”. Kemudian menurut Riyanto (2009:268) mengatakan bahwa “guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuis (evaluasi) adalah kemampuan guru membimbing siswa untuk memahami apa yang telah mereka jalani selama proses pembelajaran berjalan, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa tersebut baik individu maupun kelompok.

d. Skor

Setelah kuis (evaluasi) langkah selanjutnya memberikan skor. Skor diperoleh peserta didik dari hasil jawaban kuis (evaluasi) dalam bentuk nilai sebagai alat ukur perkembangan prestasi. Menurut Jauhari (2011:80) mengatakan bahwa “kuis itu di skor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu”. Kemudian menurut Alma (2010:90) mengatakan bahwa “tahap perhitungan skor perkembangan individu di lihat perkembangan nilai siswa mulai

dari skor awal. Tiap siswa memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompok berdasar skor yang diperolehnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan skor dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Tahap perhitungan skor perkembangan individu, tiap individu diberi skor perkembangan, perkembangan dilihat melalui nilai siswa mulai dari skor awal. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis (evaluasi).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMKS Panca Dharma yang beralamat di Jln Tapian Nauli, yang dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah Ahmad Yani Nasution, S.pd. Dalam sekolah tersebut guru pada mata pelajaran Akuntansi yaitu: Ibu Santi Adelina Simamora, S.Pd. Adapun alasan penulis menjadikan SMKS Panca Dharma menjadi lokasi penelitian, Karena berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang permasalahan rendahnya rendahnya hasil belajar akuntansi materi pokok Mengelola dana kas kecil di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan.

Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. menurut Umar (2013:21) mengatakan bahwa “Metode merupakan suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu secara benar, maka dalam riset pun perlu adanya metode-metode”. Menurut Sudaryono (2017:69) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan

menyimpulkan data-data sehingga dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis, maka penulis menggunakan metode eksperimen, yakni untuk mencari gambaran tentang kedua variabel, serta melihat pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dengan cara atau kondisi yang terkontrol secara ketat.

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, populasi dapat menjanjikan sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sukardi (2013:53) mengatakan bahwa “Populasi adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2014:118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Kemudian menurut Umar (2013:77) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi”. Sedangkan menurut Sukardi (2013:54) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari sejumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut”. Dari pendapat di atas, maka sampel yang diambil yaitu seluruh populasi, sehingga peneliti menetapkan sampel berjumlah 36 orang. Untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidimpuan sebanyak 36 orang.

Salah satu pola prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah

menentukan serta menyusun instrumen yang digunakan pada penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Sanjaya (2013:247) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Kemudian Sugiyono (2014:133) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”.

Pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian, karena sedikitnya ada kesalahan dalam penelitian akan sangat berpengaruh pada data yang diberikan oleh responden. Sebagaimana Arikunto (2010:100) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Sedangkan menurut Umar (2013:49-52) mengungkapkan bahwa. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari kedua variabel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan observasi untuk penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* (variabel X) dan tes untuk hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok mengelola dana kas kecil (variabel Y).

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* (Variabel X) dan hasil belajar akuntansi siswa materi pokok mengelola dana kas kecil (Variabel Y) yang meliputi: *mean*, *median*, *modus*, serta *distribusi frekuensi*, dan *histogram*, dan analisis statistik inferensial, yaitu bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang

ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif

Berdasarkan penilaian obsever dapat diuraikan gambaran penggunaan model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* dengan indikator yang ditetapkan yaitu:

- a. Indikator pertama, yaitu Persentasi Kelas nilai rata-rata sebesar 3,4 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti sudah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Indikator kedua, yaitu Pembentukan Tim nilai rata-rata sebesar 3,2 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti sudah mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.
- c. Indikator ketiga, Kuis (Evaluasi) diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti sudah mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis.
- d. Indikator keempat, Skor diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 masuk kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti sudah memberikan hasil akhir atau nilai skor.

Berdasarkan analisis data tentang sebelum menggunakan model *STAD* maka diperoleh nilai rata-rata 62,36. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100 dan nilai tengah teoritisnya 50. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 62,36 dengan nilai tengah teoritis 50.

Berdasarkan analisis data sesudah menggunakan model *STAD* maka diperoleh Perhitungan mean, median dan modus diatas dapat dilihat pada lampiran 7. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100 dan nilai

tengah teoritisnya 50. Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 84,02.

2. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk variabel x dan tes untuk variabel y . Berdasarkan data hasil observasi didapatkan nilai rata-rata observasi adalah 3,45 dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator kuis (Evaluasi) dan skor yaitu pada nilai 3,6, nilai indikator Persentasi Kelas adalah 3,4, dan nilai terendah terdapat pada indikator pembentukan tim dengan nilai 3,2. Selanjutnya berdasarkan hasil belajar Akuntansi siswa materi pokok mengelola dana kas kecil didapatkan nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran STAD diperoleh nilai sebesar 62,36. Sedangkan nilai rata-rata sesudah menerapkan model pembelajaran stad diperoleh nilai sebesar 84,02.

Selain itu pada nomor absen 13 dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan sebelum menerapkan model pembelajaran stad 70 sementara nilai yang didapatkan sesudah menerapkan model pembelajaran stad 85. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan pengertian hasil belajar yang disampaikan oleh Susanto. Menurut Susanto (2013 : 5) “ Hasil belajar adalah Kemampuan-kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Hasil penelitian ini terbukti adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi siswa materi pokok mengelola dana kas kecil di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan. Berdasarkan hasil Penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata

pretest 62,36 sedangkan nilai rata-rata posttest 84,02

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar akuntansi siswa materi pokok mengelola dana kas kecil setelah menerapkan model pembelajaran stad lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa materi pokok mengelola dana kas kecil sebelum menerapkan model pembelajaran stad. Dengan demikian kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan penerapan model pembelajaran dengan materi pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan uji “ t ” test yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi pada materi mengelola dana kas kecil di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan, berdasarkan analisis data yang dilakukan, di peroleh nilai rata-rata 3,45 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III berada pada kategory “sangat baik”. Artinya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah dapat dilaksanakan oleh guru.
2. Gambaran hasil belajar akuntansi pada materi pokok mengelola dana kas kecil sebelum menggunakan model

pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akuntansi materi pokok mengelola dana kas kecil sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebesar 62,36 dan nilai rata-rata hasil belajar akuntansi materi pokok mengelola dana kas kecil sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diperoleh adalah 84,02.

3. Dari perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditegaskan, diperoleh Uji homogenitas menunjukkan bahwa soal pretest dan posttest menunjukkan varians data hasil penelitian ini homogen. Dimana hasil pretest dengan asymp. Sig. < 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$ dan hasil posttest dengan asymp. Sig. < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar akuntansi pada materi mengelola dana kas kecil di kelas XI SMKS Panca Dharma Padangsidempuan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B Uno, Hamzah .2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Cet. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Baridwa, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEFE
- Dalyono. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Pers
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemarso. S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Edisi Pertama Cetakan Ke-4*. Jakarta: Kencana

- Sukardi. 2013.*Metode Penelitian*.Bandung:
Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014.*Memahami Penelitian
Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2013.*Metodologi Penelitian
Untuk skripsi dan Tesis*.Jakarta:
Raja Grafindo